

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu dalam kehidupannya manusia memerlukan interaksi dengan manusia lainnya yang dinamakan proses komunikasi antar manusia. Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan atau informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam proses menyampaikan pesan atau informasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dilingkungan disekitar kita. Pendapat ini dipertegas oleh Chaer (2019:33), bahwa bahasa adalah sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, konvensional, unik, universal, bervariasi dan manusiawi. Sebuah bahasa mempunyai makna sebagai identitas penutur dan berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi sosial.

Bahasa adalah unsur paling penting dalam berkomunikasi karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang paling utama. Pendapat ini dipertegas oleh Yeni, dkk. (2021: 43), bahasa merupakan simbol bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar individu.

Bahasa merupakan ciri khas dari suatu negara ataupun wilayah. Berbahasa sangat penting dalam melakukan interaksi atau hubungan sosial dengan sesama di kehidupan bermasyarakat. Dalam bersosialisasi manusia menggunakan bahasa, oleh karena itu peran bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap orang menggunakan bahasa sebagai perantaranya, sebuah masyarakat tidak akan terlepas dari bahasa. Bahasa sangat beragam didunia ini, setiap negara mempunyai bahasa masing-masing yang berbeda satu sama lain, bahkan bahasa dapat membedakan antara negara yang satu dengan negara yang lain.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, penggunaan bahasa Indonesia mendapat pengaruh dari bahasa asing dan juga pengaruh dari

bahasa daerah. Kata pengaruh memiliki arti yaitu sesuatu yang timbul dalam proses membentuk watak atau kepercayaan seseorang. Kata pengaruh dalam hal ini memiliki makna yaitu bahasa daerah jika digunakan dengan tidak bijak atau digunakan tidak sesuai dengan forum maka akan menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu juga dapat membuat bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua yang seharusnya bahasa Indonesia menjadi bahasa pertama atau B1 dan bahasa daerah menjadi bahasa kedua atau B2. Pengaruh tidak jauh dari kata penggunaan, karena penggunaan sudah pasti menimbulkan sesuatu atau berpengaruh terhadap sesuatu. Penggunaan memiliki arti yaitu perbuatan atau pemakaian cara memakai sesuatu. Pengaruh penggunaan bahasa artinya dalam memakai bahasa harus sesuai dengan forum dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena dapat menimbulkan kesalahpahaman seseorang yang memiliki latar belakang berbeda dengan penutur.

Keberagaman budaya memiliki keterlibatan terhadap proses komunikasi. Dari aspek komunikasi, keberagaman budaya memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dari keberagaman budaya yaitu menjadi sarana dalam proses peningkatan wawasan dan cara pandang seseorang di luar budaya dan lingkungannya. Kekurangan dari keberagaman budaya yaitu perbedaan makna pesan yang diterima oleh komunikator yang memiliki perbedaan latar belakang budaya, perbedaan makna pesan tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman yang terjadi karena adanya perbedaan cara pandang, bahasa, norma, kebiasaan, persepsi dari masing-masing budaya yang dimilikinya.

Mayoritas penduduk Indonesia menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bill Adams (Ira, dkk.2019: 544), bahasa daerah adalah sebuah sistem yang membantu pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks intersubjektif. Pendapat lain mengatakan bahwa bahasa merupakan ciri pembeda dalam setiap kelompok yang menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain. Menurut Ferdinand De Saussure (Ira, dkk. 2019: 545), mengatakan hampir semua orang menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasinya. Hal ini dikarenakan oleh sebagian dari mereka berpendapat bahwa bahasa daerah merupakan ciri pembeda dalam

kelompok sosial. Dengan demikian mayoritas dari mereka tidak biasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Selain itu, masyarakat juga berasumsi hanya orang-orang kalangan atas yang layak menggunakan bahasa Indonesia baku. Mereka merasa canggung ketika menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang digunakan sehari-hari. Pengaruh penggunaan bahasa daerah juga banyak terjadi dikalangan siswa yang cenderung menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi bahasa daerah saat di dalam kelas maupun luar kelas. Alasan mereka menggunakan bahasa daerah adalah karena lebih merasa santai saat menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah ini memiliki pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan negara Indonesia. Seperti yang telah kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali dikalangan siswa. Kegiatan sehari-hari mempengaruhi penggunaan bahasa. Pendapat ini diperkuat oleh Jaja, dkk. (2022: 74), bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pengaruh bahasa daerah. Fenomena penggunaan bahasa daerah dikalangan masyarakat umumnya terjadi karena tingkat pengetahuan mereka yang minim, namun setidaknya kita dapat memperbaiki masalah ini dengan memulai dari diri sendiri untuk membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Bahasa dan manusia tidak akan pernah bisa dipisahkan karena dalam kehidupannya manusia menggunakan bahasa baik itu bahasa lisan maupun tulis, jadi bahasa merupakan suatu yang sangat memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini dipertegas oleh Chaer (2019: 18), bahasa tidak akan pernah lepas dari manusia, karena tidak ada kegiatan manusia yang tidak menggunakan bahasa.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan sudah tidak asing lagi dengan kata KBM atau kegiatan belajar mengajar yang merupakan suatu proses kegiatan aktivitas belajar dengan cara guru memberikan ilmu dan siswa menyimak dan

memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Didalam kegiatan belajar mengajar sudah pasti banyak terjadi penggunaan bahasa. Kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan utama dalam lembaga pendidikan, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar memerlukan persiapan yang cukup sehingga saat kegiatan tersebut berlangsung ilmu yang disampaikan dapat diterima oleh siswa. Bahasa dan kegiatan belajar mengajar sangat berkaitan, kegiatan tersebut tidak dapat terjadi tanpa adanya bahasa, penggunaan bahasa dalam kegiatan tersebut perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa serta dapat melatih siswa untuk berlatih menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Aktivitas belajar atau kegiatan siswa dalam proses belajar berupa kegiatan yang dimulai dari kegiatan fisik atau keterampilan dasar sampai kegiatan psikis atau keterampilan yang terintegrasi. Kegiatan aktivitas belajar dapat berupa latihan soal, membuat catatan, menonton video pembelajaran, diskusi, eksperimen, studi kasus dan lainnya.

Aktivitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari teks, yang dimaksud dengan teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Dalam kegiatannya siswa dilatih untuk dapat menulis teks secara pribadi, mulai dari hal yang paling sederhana yang mereka lakukan dalam kesehariannya yang kemudian dituangkan dalam sebuah teks yang bernama teks *daily activity* atau cerita pendek kegiatan sehari-hari. Dalam teks tersebut siswa bebas berekspresi dan menuangkan kegiatan keseharian mereka dari pagi hari sampai malam hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendapat Jaja, dkk. (2017:777), pengalaman hidup dapat diungkapkan dalam sebuah cerita rakyat seperti kesenangan, kerinduan, cinta kasih, ratap tangis, kebencian, dan lain-lain.

Dalam aktivitas belajar guru dan siswa seharusnya menggunakan bahasa Indonesia agar tidak terjadi peristiwa kebahasaan dan dapat melatih siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam forum yang formal. Pendapat ini dipertegas oleh Jaja, dkk. (2023: 454), bahwa didalam lingkungan pendidikan guru dan siswa

dituntut agar dapat menggunakan bahasa resmi terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan dua bahasa (bahasa daerah dan bahasa Indonesia) yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di kelas akan mengakibatkan adanya peristiwa kebahasaan. Peristiwa tersebut dinamakan peristiwa kedwibahasaan. Para siswa sering melakukan kesalahan dalam pemerolehan bahasa kedua, kesalahan itu timbul karena ada perbedaan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua.

Penggunaan bahasa memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Seperti yang dikatakan sebelumnya penggunaan bahasa daerah memiliki ruang lingkup yang sempit atau hanya digunakan oleh masyarakat tertentu, jadi penggunaannya dapat menimbulkan kesalahpahaman jika digunakan tidak berdasarkan tempatnya. Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan permasalahan, seperti sulit dipahami oleh peserta didik yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia dengan baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran peserta didik seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam berdiskusi maupun berinteraksi agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat mencapai tujuan belajar.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana intensitas penggunaan bahasa daerah dan intensitas penggunaan bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Beber, serta bagaimana pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia melalui teks cerita pendek keseharian siswa. Dari uraian diatas telah dibahas bahwa bahasa memiliki pengaruh dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa sunda merupakan bahasa yang digunakan sehari sehari oleh masyarakat daerah Jawa Barat. Pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Beber, karena mayoritas siswa menggunakan bahasa

sunda sebagai bahasa sehari-hari mereka. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Afyah dan Jaja (2023) dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al-Shigor”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk alih kode dan campur kode, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mendapatkan hasil penelitian yaitu alih kode dan campur kode yang terjadi di lingkungan sekolah masih sering terjadi, karena guru dan siswa masih menggunakan dua bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam situasi formal. Dalam situasi nonformal guru dan siswa menggunakan bahasa daerah. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat tutur dan seringkali beralih dan bercampur ke dalam bahasa daerah ataupun sebaliknya.

Penelitian lain mengenai judul yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tita, dkk. (2019), dengan judul “Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Dengan pendekatan sosiolinguistik dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh bahasa ibu pada siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran berbicara seperti ceramah dan debat dan mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan hal itu terjadi menjadi sangat penting agar peristiwa campur kode pada saat pembelajaran dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa peristiwa campur kode tidak hanya dilakukan oleh siswa melainkan juga oleh gurunya. Peristiwa tersebut terjadi antara pemakaian bahasa Indonesia dengan bahasa ibu (bahasa daerah) karena bahasa ibu sudah melekat pada diri siswa sejak kecil, sedangkan saat pembelajaran dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia, sehingga secara spontan mengkombinasikan kedua bahasa tersebut yang dapat merusak tatanan bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ira, dkk. (2019), dengan judul “Pengaruh Bahasa Daerah dan Gaul terhadap Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak penggunaan bahasa daerah maupun gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan kriteria yang dipakai untuk melihat pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa serta fungsi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai “Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Sunda Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Aktivitas Belajar di SMA Negeri 1 Beber”. Alasan peneliti mengambil topik penelitian tersebut karena bahasa memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan cara belajar siswa. Belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu, selain itu belajar juga memiliki tujuan merubah tingkah laku dalam dirinya. Belajar bisa dikatakan berhasil ketika ada perubahan dalam diri seseorang. Menurut Astuti, (2014 : 96) perubahan tersebut mencakup perubahan *kognitif* atau pengetahuan, perubahan *psikomotorik* atau keterampilan dan perubahan *afektif* atau perubahan sikap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas penggunaan bahasa daerah pada siswa kelas 11 di SMA Negeri 1 Beber?
2. Bagaimana intensitas penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas 11 di SMA Negeri 1 Beber?
3. Bagaimana pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas 11 di SMA Negeri 1 Beber?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

1. untuk menjelaskan intensitas penggunaan bahasa daerah padasiswa kelas 11 di SMA Negeri 1 Beber;
2. untuk menjelaskan intensitas penggunaan bahasa Indonesiapadasiswa kelas 11 di SMA Negeri 1 Beber;
3. untuk menjelaskan pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memiliki manfaat khusus bagi penulis dan manfaat umum bagi guru dan siswa.

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas agar dapat mencapai tujuan belajar secara optimal, serta menumbuhkan rasa cinta kepada siswa terhadap bahasa persatuan bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk senantiasa berlatih mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang harus dilestarikan oleh generasi muda agar tidak tertinggal karena kemajuan teknologi dan untuk melatih siswa agar dapat mengetahui waktu penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Selain itu juga diharapkan agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar diforum formal sesuai dengan UU No 24 tahun 2009.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar disekolah.

4. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis mendapatkan pembelajaran yang lebih luas dan terperinci mengenai bahasa daerah dan bahasa Indonesia.